

Katya, seorang suster terkasih di Ukraina, memiliki kasih yang mendalam bagi bait suci. Sebelum bait suci di Kyiv dibangun, dia dan yang lain di cabangnya berkorban untuk melakukan perjalanan 36 jam naik bus untuk menghadiri bait suci setahun sekali di Jerman. Orang-Orang Suci yang berdedikasi ini menelaah tulisan suci, menyanyikan lagu-lagu pujian, dan membahas Injil selama perjalanan itu. Katya menceritakan kepada saya, “Ketika kami akhirnya tiba di bait suci, kami siap untuk menerima apa yang ingin Tuhan berikan kepada kami.”

Jika kita ingin menerima semua berkat yang Allah berikan dengan begitu murah hati, jalan fana kita pastilah menuntun pada bait suci. Bait suci adalah ungkapan kasih bagi Allah. Dia mengundang kita semua untuk datang, belajar tentang Dia, merasakan kasih-Nya, dan menerima tata cara-tata cara keimamatan yang diperlukan bagi kehidupan kekal bersama-Nya. Setiap perjanjian dibuat satu demi satu. Setiap perubahan hati yang hebat penting bagi Tuhan. Dan perjanjian Anda akan membuat perbedaan bagi Anda. Karena sewaktu kita pergi ke rumah kudus-Nya, kita dapat “dipersenjatai dengan kuasa-[Nya], ... nama-[Nya], ... kemuliaan-[Nya] ada di sekitar [kita], dan para malaikat-[Nya] memiliki tanggung jawab atas diri [kita].”⁵

Saya membagikan kepada Anda kesaksian khusus saya bahwa Bapa Surgawi kita yang Maha Pengasih hidup. Adalah melalui Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus, setiap pengharapan, setiap janji, dan setiap berkat bait suci digenapi. Semoga kita memiliki iman untuk memercayai Dia dan perjanjian-perjanjian-Nya, saya berdoa dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. David A. Bednar, “Dengan Penuh Hormat Menjaga Nama dan Kedudukan,” *Liahona*, Mei 2009, 98.
2. Linda K. Burton, “Diperlukan: Tangan dan Hati untuk Mempergegas Pekerjaan,” *Liahona*, Mei 2014, 123.
3. Thomas S. Monson, “Bait Suci yang Kudus—Mercusuar bagi Dunia,” *Liahona*, Mei 2011, 92.
4. Lihat templechallenge.lds.org.
5. Ajaran dan Perjanjian 109:22.



Oleh Neill F. Marriott

Penasihat Kedua dalam Presidensi Umum Remaja Putri

Berbagi Terang Anda

Kita harus berdiri kukuh dalam iman kita dan mengangkat suara kita untuk menyerukan ajaran yang sejati.

Malam ini saya ingin memikirkan dua tanggung jawab penting yang kita emban: pertama, secara konsisten menambahkan terang Injil pada kehidupan kita, dan kedua, berbagi terang itu dengan orang lain.

Sister sekalian, tahukah Anda betapa pentingnya Anda? Anda masing-masing—sekarang ini—adalah berharga dan amat penting dalam rencana keselamatan Bapa Surgawi. Kita punya pekerjaan untuk dilakukan. Kita tahu kebenaran dari Injil yang dipulihkan. Siapkah kita mempertahankan kebenaran itu? Kita perlu menjalankannya; kita perlu membagikannya. Kita harus berdiri kukuh dalam iman kita dan mengangkat suara kita untuk menyerukan ajaran yang sejati.

Dalam *Liahona*, September 2014, Penatua M. Russell Ballard menulis: “Kita memerlukan lebih banyak suara dan iman wanita yang khas, yang memengaruhi. Kita perlu mereka mempelajari ajaran dan memahami apa yang kita percayai agar mereka dapat memberikan kesaksian mereka mengenai kebenaran akan segala hal.”¹

Sister sekalian, Anda memperkuat iman saya kepada Yesus Kristus. Saya telah melihat teladan Anda, mendengar kesaksian Anda, dan merasakan iman Anda dari Brasil hingga Botswana! Anda membawa lingkaran pengaruh bersama Anda ke mana pun Anda pergi. Itu dirasakan oleh orang-orang di sekeliling Anda—dari keluarga Anda hingga kontak-kontak di ponsel Anda dan dari teman-teman



Anda di media sosial hingga mereka yang duduk di sebelah Anda malam ini. Saya sepakat dengan Sister Harriet Uchtdorf, yang menulis, “Anda ... adalah lampu mercusuar yang dinamis dan antusias dalam dunia yang semakin gelap sewaktu Anda menunjukkan, melalui cara Anda menjalani kehidupan Anda, bahwa Injil adalah pesan yang penuh sukacita.”²

Presiden Thomas S. Monson menegaskan, “Apabila Anda ingin memberikan terang kepada orang lain, Anda sendiri harus bersinar.”³ Bagaimana kita dapat menjaga terang kebenaran tetap bersinar di dalam diri kita? Terkadang saya merasa bagaikan bola lampu yang redup. Bagaimana saya dapat bersinar lebih cemerlang?

Tulisan suci mengajarkan, “Apa yang dari Allah adalah terang; dan dia yang menerima terang, dan melanjutkan di dalam Allah, menerima lebih banyak terang.”⁴ Kita harus terus melanjutkan di dalam Allah, sebagaimana yang tulisan suci katakan. Kita harus pergi ke sumber terang—kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus serta tulisan suci. Kita juga dapat pergi ke bait suci, mengetahui bahwa segala sesuatu di balik dinding-dindingnya tertuju kepada Kristus dan kurban pendamaian-Nya yang agung.

Pikirkan dampak yang bait suci miliki terhadap sekelilingnya. Itu memperindah bagian dalam kota; itu bersinar dari bukit-bukit yang menyolok. Mengapa itu memperindah dan bersinar? Karena, sebagaimana yang tulisan suci katakan, “Kebenaran itu bersinar,”⁵ dan bait suci memuat kebenaran dan tujuan kekal; demikian juga Anda.

Pada tahun 1877, Presiden George Q. Cannon berkata, “Setiap bait suci ... mengurangi kekuatan Setan di bumi.”⁶ Saya percaya bahwa di mana pun bait suci dibangun di bumi ini, itu mendorong mundur kegelapan. Tujuan bait suci adalah untuk melayani umat manusia dan memberi semua anak Bapa Surgawi kemampuan untuk kembali dan tinggal bersama-Nya. Bukankah tujuan kita serupa dengan bangunan-bangunan yang didedikasikan ini, rumah-rumah



Tuhan ini? Untuk melayani orang lain dan membantu mereka mendorong mundur kegelapan serta kembali pada terang Bapa Surgawi?

Pekerjaan sakral bait suci akan meningkatkan iman kita kepada Kristus, dan kemudian kita dapat memengaruhi iman orang lain dengan lebih baik. Melalui roh bait suci yang memelihara, kita dapat mempelajari kenyataan, kuasa, dan harapan dari Pendamaian Juruselamat dalam kehidupan pribadi kita.

Beberapa tahun lalu keluarga kami menghadapi sebuah tantangan besar. Saya pergi ke bait suci dan di sana berdoa dengan sungguh-sungguh memohon bantuan. Saya diberi suatu momen kebenaran. Saya menerima kesan yang jelas mengenai kelemahan saya, dan saya tertegun. Di momen yang instruktif secara rohani itu, saya melihat seorang wanita sombong yang melakukan hal-hal dengan caranya sendiri, belum tentu dengan cara Tuhan, dan secara pribadi menerima pujian untuk apa pun yang disebut pencapaian. Saya tahu saya sedang menatap diri saya sendiri. Saya berseru dalam hati saya kepada Bapa Surgawi, mengatakan, “Saya tidak ingin menjadi wanita seperti itu, namun bagaimana cara saya berubah?”

Melalui roh wahyu yang murni di bait suci, saya diajar mengenai kebutuhan mutlak saya untuk seorang Penebus. Saya segera berpaling kepada Juruselamat, Yesus Kristus, dan merasakan kepedihan saya menguap sirna dan suatu harapan yang besar bersemi di hati saya. Dia adalah satu-satunya harapan saya, dan saya mendambakan untuk berpegang teguh hanya kepada-Nya. Jelaslah bagi saya bahwa seorang wanita yang mementingkan diri yang alami “adalah musuh bagi Allah”⁷ dan bagi orang-orang dalam lingkup pengaruhnya. Di bait suci pada hari itu saya belajar bahwa hanyalah melalui Pendamaian Yesus Kristus maka sifat sombong saya dapat berubah dan bahwa saya akan dimampukan untuk melakukan kebaikan. Saya merasakan kasih-Nya secara intens dan mengetahui bahwa Dia akan mengajari saya melalui Roh serta mengubah saya jika saya memberikan hati saya kepada-Nya, tanpa menahan diri sedikit pun.

Saya masih berjuang melawan kelemahan-kelemahan saya, namun saya percaya pada bantuan ilahi dari Pendamaian. Instruksi murni ini datang karena saya memasuki bait suci kudus, mencari pertolongan dan jawaban. Saya masuk ke bait suci terbebani, dan saya keluar mengetahui bahwa saya memiliki seorang Juruselamat yang mahaperkasa dan mahapengasih. Saya diringankan dan dipenuhi sukacita karena saya telah menerima terang-Nya dan menerima rencana-Nya bagi saya.

Ditempatkan di seluruh dunia, bait suci-bait suci memiliki tampilan dan desain lahiriahnya sendiri di luar, tetapi di dalam semua berisikan terang, tujuan, dan kebenaran yang sama. Dalam 1 Korintus 3:16 kita membaca, “Tidak tahukah kamu bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu?” Kita juga sebagai para putri Allah telah ditempatkan di seluruh dunia, dan kita masing-masing memiliki penampilan dan desain lahiriah yang unik, seperti bait suci. Kita juga memiliki terang rohani di dalam diri kita. Terang rohani adalah cerminan dari terang

Juruselamat. Orang lain akan tertarik pada kecemerlangan ini.

Kita memiliki peran kita sendiri di bumi—dari putri, ibu, pemimpin, dan guru hingga saudara perempuan, pencari nafkah, istri, dan banyak lagi. Masing-masing berpengaruh. Setiap peran akan memiliki kekuatan moral sewaktu kita mencerminkan kebenaran Injil dan perjanjian bait suci dalam kehidupan kita.

Penatua D. Todd Christofferson menuturkan, “Apa pun situasinya, seorang ibu dapat memberikan pengaruh yang tidak dapat diimbangi oleh orang lain mana pun dalam hubungan lain apa pun.”⁸

Sewaktu anak-anak kami masih kecil, saya merasa bagaikan rekan-kapten, bersama suami saya, David, dari sebuah kapal, dan saya membayangkan ke-11 anak kami bagaikan sekelompok perahu kecil yang mengambang di sekeliling kami di pelabuhan, bersiap untuk mengarungi lautan dunia. David dan saya merasakan perlunya berkonsultasi dengan kompas Tuhan setiap hari agar mendapatkan arahan yang terbaik untuk berlayar bersama armada kecil kami.

Hari-hari saya penuh dengan hal-hal yang mudah dilupakan seperti melipat jemuran, membacakan buku anak-anak, dan menyiapkan hidangan kaserol untuk makan malam. Kadang di pelabuhan rumah kami, kami tidak dapat melihat bahwa melalui tindakan yang sederhana dan konsisten ini—termasuk doa keluarga, penelaahan tulisan suci, dan malam keluarga—hal-hal besar diwujudkan. Namun saya bersaksi bahwa tindakan-tindakan ini membawa signifikansi kekal. Sukacita besar datang ketika perahu-perahu kecil itu—anak-anak kecil kita—tumbuh menjadi kapal penjelajah laut perkasa yang diisi dengan terang Injil dan siap untuk “mulai dalam pelayanan bagi Allah.”⁹ Tindakan-tindakan kecil kita dalam iman dan pelayanan adalah cara bagaimana sebagian besar dari kita dapat melanjutkan di dalam Allah dan akhirnya membawa terang dan kemuliaan kekal kepada keluarga kita, teman-teman kita, dan rekan-rekan kita. Anda sungguh dapat

membawa suatu lingkaran pengaruh bersama Anda!

Pikirkan pengaruh yang iman seorang anak perempuan usia Pratama dapat miliki terhadap keluarganya. Iman putri kami memberkati keluarga kami ketika kami kehilangan anak lelaki kecil kami di sebuah taman hiburan. Keluarga kami bergegas panik berkeliling mencarinya. Akhirnya, putri kami yang berusia 10 tahun menarik tangan saya dan berkata, “Ibu, bukankah kita seharusnya berdoa?” Dia benar! Keluarga kami berkumpul di tengah kerumunan orang yang memerhatikan dan berdoa untuk menemukan anak kami. Kami menemukan dia. Kepada semua anak perempuan Pratama saya katakan, “Mohon terus ingatkan orangtua Anda untuk berdoa!”

Musim panas ini saya memiliki privilese menghadiri perkemahan dari 900 remaja putri di Alaska. Pengaruh mereka terhadap saya sangatlah mendalam. Mereka datang ke kemah siap secara rohani, sudah membaca Kitab Mormon dan menghafal “Kristus yang Hidup: Kesaksian dari Para Rasul.” Pada malam ketiga perkemahan, seluruh 900 remaja putri berdiri

bersama dan melafalkan seluruh dokumen tersebut kata demi kata.

Roh memenuhi aula besar itu, dan saya ingin sekali bergabung. Tetapi saya tidak bisa. Saya belum melakukan apa yang diperlukan untuk menghafalnya.

Saya sudah mulai mempelajari kata-kata dari “Kristus yang Hidup” sebagaimana yang para suster ini lakukan, dan karena pengaruh mereka saya menjadi lebih sepenuhnya menghayati perjanjian sakramen untuk selalu mengingat Juruselamat sewaktu saya mengulangi lagi dan lagi kesaksian para Rasul mengenai Kristus. Sakramen jadi memiliki arti yang lebih mendalam bagi saya.

Harapan saya adalah untuk mempersembahkan kepada Juruselamat sebuah hadiah Natal tahun ini berupa menghafalkan “Kristus yang Hidup” dan menyimpannya dengan aman di dalam hati saya pada tanggal 25 Desember. Saya harap saya bisa menjadi pengaruh untuk kebaikan—seperti adanya para suster dari Alaska bagi saya.

Dapatkan Anda menemukan diri Anda dalam perkataan berikut



dari dokumen “Kristus yang Hidup” ini? Dia mengundang agar semua orang mengikuti teladan-Nya. Dia berjalan di jalan-jalan Palestina, menyembuhkan orang yang sakit, menyebabkan orang yang buta melihat, dan membangkitkan orang yang mati.”¹⁰

Kita, para suster Gereja, tidak berjalan di jalan-jalan di Palestina menyembuhkan yang sakit, namun kita dapat berdoa bagi dan memberikan kasih penyembuhan dari Pendamaian pada suatu hubungan yang tersakiti, yang mengalami ketegangan.

Meski kita tidak akan membuat yang buta melihat dengan cara Juruselamat, kita dapat bersaksi mengenai rencana keselamatan kepada yang buta secara rohani. Kita dapat membukakan mata pemahaman mereka pada pentingnya kuasa imam dalam perjanjian-perjanjian kekal.

Kita tidak akan membangkitkan orang mati seperti Juruselamat, namun kita dapat memberkati yang mati dengan menemukan nama-nama mereka untuk pekerjaan bait suci. Kemudian kita sesungguhnya akan membangkitkan mereka dari penjara roh mereka dan menawarkan kepada mereka jalan kehidupan kekal.

Saya bersaksi kita memiliki Juruselamat yang hidup, Yesus Kristus, dan dengan kuasa serta terang-Nya kita akan dimampukan untuk mendorong mundur kegelapan dunia, menyuarakan kebenaran yang kita ketahui, dan memengaruhi orang lain untuk datang kepada-Nya. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. M. Russell Ballard, “Men and Women and Priesthood Power,” *Liahona*, September 2014, 36.
2. Harriet R. Uchtdorf, *The Light We Share* (Deseret Book Company, 2014), 41; digunakan dengan izin.
3. Thomas S. Monson, “For I Was Blind, but Now I See,” *Liahona*, Juli 1999, 69.
4. Ajaran dan Perjanjian 50:24.
5. Ajaran dan Perjanjian 88:7.
6. George Q. Cannon, dalam *Preparing to Enter the Holy Temple* (buklet, 2002), 36.
7. Mosia 3:19.
8. D. Todd Christofferson, “Kekuatan Moral Wanita,” *Liahona*, November 2013, 30.
9. Ajaran dan Perjanjian 4:2.
10. Kristus yang Hidup: Kesaksian dari Para Rasul,” *Liahona*, April 2000, 2.



Oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

Menjalankan Injil dengan Penuh Sukacita

Percayalah kepada kuasa penyelamatan Yesus Kristus; taatilah hukum-hukum dan perintah-perintah-Nya. Dengan kata lain—jalanilah Injil dengan penuh sukacita.

Sister sekalian yang terkasih, sahabat-sahabat tercinta serta murid-murid Yesus Kristus yang diberkati, saya merasa terhormat memiliki kesempatan ini untuk berada bersama Anda sewaktu kita membuka satu konferensi umum lagi dari Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Pada minggu mendatang Presidensi Utama dan Dua Belas Rasul akan bertemu dengan semua Pembesar Umum dan pemimpin organisasi pelengkap umum, dan sesi-sesi sisanya dari konferensi umum seluruh dunia kita akan mengikuti pada hari Sabtu dan Minggu. Saya sangat bersyukur kepada Nabi kita, Presiden Thomas S. Monson, Nabi Allah untuk zaman kita, karena meminta saya untuk mewakili Presidensi Utama sewaktu saya berbicara kepada para suster di Gereja.

Sewaktu saya merenungkan apa yang dapat saya katakan, pikiran saya kembali kepada para wanita yang telah membentuk kehidupan saya dan menolong saya melalui tantangan-tantangan kefananaan. Saya bersyukur untuk nenek saya yang berdekade-dekade lalu memutuskan untuk membawa keluarganya ke pertemuan

sakramen Mormon. Saya bersyukur untuk Sister Ewig, seorang wanita lajang Jerman yang lanjut usia, yang terjemahan namanya dalam bahasa Inggris adalah “Sister Kekal.” Dia adalah orang yang mengulurkan undangan berani dan luar biasa ini kepada nenek saya. Saya sangat bersyukur untuk ibu saya, yang menuntun keempat anaknya melalui kekacauan Perang Dunia II. Saya juga memikirkan putri, cucu-cucu perempuan, serta generasi-generasi masa depan saya dari para wanita setia yang kelak akan mengikuti.

Dan, tentu saja, saya secara kekal bersyukur untuk istri saya, Harriet, yang memukau saya semasa remaja, menanggung beban paling berat dari keluarga muda kami sebagai ibu, berdiri bersama saya sebagai istri, dan mengasihi serta menghargai anak-anak, cucu-cucu, serta cicit-cicit kami. Dia telah menjadi kekuatan dalam rumah tangga kami selama masa suka dan duka. Dia mendatangkan keceriaan ke dalam kehidupan semua yang mengenal dirinya.

Akhirnya, saya sangat bersyukur kepada Anda semua, jutaan suster yang setia di seluruh dunia yang melakukan